

# Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Pemecahan Masalah Bagi Calon Guru

Arelia Rahma Arifin<sup>1</sup>, Revana Ramadhani<sup>1\*</sup>, Kusno<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto

[revanaramadhani24@gmail.com](mailto:revanaramadhani24@gmail.com)

Diterima:13-12-2025; Direvisi:22-12-25; Dipublikasi: 23-12-25

## Abstract

The integration of Islamic values in mathematics education is an innovative approach that emphasizes harmony between cognitive and spiritual aspects in the educational process.. In the context of 21 st- century education, mathematics is no longer understood solely as an exact science that is logical and rational, but also as means of character building and moral values. Islamic value-based mathematics learning enables students to understand mathematical concepts while fostering religious attitudes such as honesty (*sidq*), patience (*sabr*), and responsibility (*amanah*). This study aims to examine strategies for integrating Islamic values into mathematics learning through a problem-solving approach, particularly in the context of teacher education. The research method used is a Systematic Literature Review of 25 scientific articles published between 2015 and 2025 that are relevant to the theme of integrating Islamic values and mathematical problem-solving skills. The results of the review show that the problem-solving approach is an effective medium for internalizing Islamic values because it encourages students to think critically, reflectively, and morally. Islamic values can be integrated through problem contexts, learning strategies, and learning outcome reflections. This research has implications for the development of Islamic mathematics curriculum and learning design oriented towards the formation of religious character and professional competence of prospective teachers.

**Keywords:** prospective teacher, integration of islamic values, mathematics learning, problem solving

## Abstrak

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika merupakan pendekatan inovatif yang menekankan keselarasan antara aspek kognitif dan spiritual dalam proses pendidikan. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, matematika tidak lagi dipahami semata-mata sebagai ilmu eksak yang bersifat logis dan rasional, melainkan juga sebagai sarana pembentukan karakter dan nilai moral. Pembelajaran matematika berbasis nilai Islam memungkinkan peserta didik untuk memahami konsep-konsep matematis sekaligus menumbuhkan sikap religious seperti kejujuran (*sidq*), kesabaran (*sabr*), dan tanggung jawab (*amanah*). Penelitian ini bertujuan untuk menelaah strategi integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan pemecahan masalah, khususnya dalam konteks pendidikan calon guru. Metode penelitian yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* terhadap 20 artikel ilmiah terbitan 2015-2025 yang relevan dengan tema integrasi nilai Islam dan kemampuan pemecahan masalah matematis. Hasil telaah menunjukkan bahwa pendekatan pemecahan masalah merupakan media efektif dalam internalisasi nilai-nilai Islam karena mendorong siswa berfikir kritis, reflektif, dan berakhlak. Nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan melalui konteks permasalahan, strategi pembelajaran, serta refleksi hasil belajar. Penelitian ini berimplikasi pada pengembangan kurikulum dan desain pembelajaran matematika Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter religious dan kompetensi profesional calon guru.

**Kata Kunci:** calon guru, integrasi nilai islam, pembelajaran matematika, pemecahan masalah

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berperan sebagai alat untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi focus utama dalam pengembangan siswa secara holistik, yaitu mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, yang menekankan pengembangan karakter sebagai fondasi utama dalam menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual dan memiliki integritas moral serta spiritual yang kuat. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran inti dalam kurikulum pendidikan memiliki potensi besar dalam memperkuat karakter siswa. Selama ini, matematika sering dianggap sebagai ilmu hitung yang terlepas dari nilai-nilai kehidupan dan spiritual. Padahal, jika dilihat secara mendalam melalui pendekatan yang tepat, pembelajaran matematika dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai dan keislaman, sehingga mampu menanamkan karakter positif seperti kerja keras, kejujuran, tanggung jawab, serta kesadaran akan kebesaran Tuhan. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika merupakan bentuk implementasi pendidikan Islam yang menyeluruh, yang dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, serta mampu menumbuhkan hasrat belajar siswa (Supiarmono et al., 2025).

Implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan matematika di sini merujuk pada pengajaran yang menggabungkan prinsip-prinsip Islam ke dalam pengenalan pelajaran dan materi pembelajaran. Dalam konteks ini, nilai-nilai Islami yang dimasukkan ke dalam proses belajar matematika adalah nilai keyakinan, nilai hukum syari'ah, dan nilai moral (Shofia Laila, 2023). Oleh sebab itu, pengajar perlu memiliki alternatif lain untuk mendukung berlangsungnya proses belajar, salah satunya adalah pentingnya adanya metode pembelajaran yang mampu membentuk karakter siswa melalui pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan nilai-nilai ke-Islam-an yang sangat relevan dengan materi matematika (Kusnadi & Fitriah, 2022).

Di sisi lain, pendekatan pemecahan masalah (*problem solving approach*) merupakan strategi pembelajaran yang mendorong siswa berpikir sistematis, reflektif, dan kreatif. Pemecahan masalah matematis dianalisis berdasarkan 4 indikator menurut Polya (Rakhmawati et al., 2023) yaitu: memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, menyelesaikan rencana pemecahan masalah, mengecek/memeriksa kembali. Tahapan ini sejalan dengan prinsip Islam tentang ikhtiar dan muhasabah sehingga potensial menjadi sarana internalisasi nilai Islam dalam pembelajaran matematika.

Penelitian ini terdahulu menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dapat meningkatkan motivasi, sikap belajar, dan kemampuan berpikir matematis siswa. Setiap metode pengajaran yang dilakukan seharusnya mampu memberikan keuntungan bagi murid-muridnya, baik dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, maupun

psikomotoriknya (Fitriyani & Kania, 2019). Mata pelajaran Matematika merupakan bagian dari ilmu pengetahuan eksak yang berkaitan dengan angka, serta berfungsi sebagai dasar bagi semua cabang ilmu lainnya, memerlukan dukungan pembelajaran nilai agar dapat mencapai dua aspek sekaligus; kognitif dan psikomotorik. Proses belajar Matematika seharusnya tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi, tetapi juga harus diperluas untuk mencakup pemahaman etika yang lebih komprehensif dan menyeluruh (Nurjanah, 2021).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pentingnya integrasi nilai Islam. Implementasinya dalam konteks pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu contohnya adalah institusi pendidikan negeri yang menjadi gambaran sistem pendidikan yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang, menghadapi kesulitan dan mengintegrasikan elemen akademik dengan pengembangan karakter yang berakar pada prinsip-prinsip pendidikan Islam. Sekolah negeri tidak hanya berurusan dengan tantangan di dalam, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya yang tersedia, namun juga berhadapan dengan isu-isu eksternal, seperti adanya perbedaan pandangan mengenai posisi pendidikan agama dalam konteks sekolah umum serta dampak budaya global yang seringkali bertentangan dengan ajaran Islam (Kurahman et al., 2025). Padahal, integrasi nilai Islam seharusnya bersifat substantif yaitu terinternalisasi dalam cara berpikir dan bertindak ilmiah peserta didik. Dalam konteks calon guru, penguasaan pendekatan pemecahan masalah yang terintegrasi nilai-nilai Islam menjadi modal penting untuk menghasilkan guru profesional yang berkarakter religius dan reflektif.

Selain itu, pendidikan calon guru memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan paradigma integratif antara ilmu dan agama. Di tengah derasnya pengaruh globalisasi dan kemajuan zaman, tantangan dalam dunia pendidikan menjadi semakin rumit, mencakup tidak hanya sisi akademik, tetapi juga aspek moral dan keagamaan. Sebagai garda terdepan dalam pendidikan, guru memegang peranan penting dalam mengarahkan siswa agar mereka tidak hanya pandai secara intelektual, namun juga memiliki keunggulan dalam akhlak serta spiritualitas. Dengan demikian, penting untuk melakukan kajian mendalam profesionalisme guru di lingkungan pendidikan yang berbasis Islam, terutama terkait dengan pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam praktik pendidikan sehari-hari (Jannah & Septriasa, 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada siswa sekolah dan menekankan hasil belajar secara umum. Hingga saat ini, masih terbatas penelitian yang mengkaji integrasi nilai-nilai Islam pada konteks pendidikan calon guru, khususnya melalui pendekatan pemecahan masalah matematis. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara eksplisit menganalisis bagaimana nilai-nilai Islam dapat diinternalisasikan secara sistematis dalam setiap tahapan pemecahan masalah menurut Polya. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian yang perlu diisi melalui kajian yang

mengintegrasikan langkah-langkah pemecahan masalah Polya dengan nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan calon guru. Penelitian ini menawarkan kebaruan berupa analisis terintegrasi antara pendekatan pemecahan masalah Polya dan nilai-nilai Islam pada konteks calon guru, untuk memperkuat kompetensi pedagogis dan spiritual sekaligus. Fokus pada calon guru, menjadikan penelitian ini penting karena mereka adalah agen utama yang menentukan kualitas pembelajaran integratif di masa depan.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi urgensi untuk dilakukan guna memperkuat pemahaman calon guru mengenai integrasi Islam dan matematika sekaligus mengembangkan desain pembelajaran yang utuh, rasional, dan spiritual. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk integrasi nilai-nilai Islam dalam pendekatan pemecahan masalah pada pembelajaran matematika bagi calon guru serta menjelaskan kontribusinya terhadap pengembangan kompetensi pedagogik dan spiritual mereka.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan desain studi kepustakaan yang bertujuan untuk mengkaji dan menggabungkan secara terstruktur berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan pemecahan masalah. Metode SLR dipilih karena kemampuannya dalam memberikan gambaran yang komprehensif mengenai konsep teoretis, praktik dalam pembelajaran, serta arah pengembangan pendidikan matematika yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam, terutama dalam konteks pendidikan bagi calon guru.

Penelitian ini tidak dilakukan di suatu tempat fisik tertentu, melainkan dilakukan dengan mencari dan menganalisis literatur ilmiah yang relevan. Oleh karena itu, lokasi penelitian merujuk pada ruang akademik yang berasal dari publikasi ilmiah secara daring.

Subjek penelitian ini berupa artikel ilmiah yang membahas tentang pemaduan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika, pendidikan matematika yang berlandaskan Islam, serta penerapan pendekatan pemecahan masalah dalam konteks Islam. Data yang digunakan berasal dari artikel jurnal, buku referensi, dan hasil penelitian sebelumnya yang diterbitkan antara tahun 2015 hingga 2025. Untuk mencari referensi, proses dilakukan melalui beberapa platform basis data akademik seperti Google Scholar, SINTA, dan DOAJ, dengan menggunakan beberapa kata kunci seperti "integrasi nilai Islam dalam pembelajaran matematika", "pendidikan matematika Islami", dan "pendekatan pemecahan masalah dalam konteks Islam".

Artikel yang didapat selanjutnya diuji menggunakan aturan untuk memasukkan dan dikeluarkan. Aturan memasukkan mencakup artikel yang sesuai dengan topik penelitian, membahas cara mengatasi masalah dalam belajar matematika, serta diterbitkan di sumber informasi yang dapat dipercaya. Artikel yang tidak sesuai dengan topik, tidak melewati pengecekan oleh rekan sejawat, atau tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap akan dikeluarkan dari analisis.

Langkah berikutnya adalah seleksi lanjut, yaitu membaca artikel yang lolos seleksi pertama secara menyeluruh agar bisa mengevaluasi apakah isi artikel tersebut layak dan relevan. Artikel yang memenuhi syarat selanjutnya dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama, seperti cara mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika, penerapan pendekatan pemecahan masalah dalam matematika, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan mengajar serta aspek spiritual calon guru. Tahap terakhir dalam prosedur penelitian adalah menyusun hasil kajian secara menyeluruh dan menarik kesimpulan, yang bertujuan untuk menemukan pola umum, tren, serta hubungan antar konsep dalam kajian yang telah dianalisis.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mengikuti beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Pada tahap reduksi data, informasi yang relevan dengan fokus penelitian dipilih, sedangkan informasi yang tidak relevan dihilangkan. Selanjutnya, data disusun berdasarkan kategori tema yang telah ditentukan. Di tahap akhir, peneliti menganalisis data untuk menemukan hubungan konseptual dan tren umum antar penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang menyeluruh mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam pendekatan penyelesaian masalah di pembelajaran matematika untuk calon guru.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Sub-bagian Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis secara terstruktur berbagai artikel ilmiah yang membahas tentang penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika, terutama melalui pendekatan pemecahan masalah. Setelah data didapat dari pemilihan artikel, data tersebut kemudian diolah dan dibagi berdasarkan topik tertentu agar lebih mudah dalam menganalisisnya.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam pembelajaran matematika melalui tiga aspek utama, yaitu: (1) integrasi dalam konteks permasalahan, (2) integrasi dalam strategi pembelajaran, dan (3) integrasi dalam refleksi serta evaluasi pembelajaran. Selain itu, mayoritas penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pemecahan masalah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius serta kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, termasuk calon guru. Ringkasan temuan hasil telaah literatur disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Telaah Literatur Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika

Aspek Integrasi	Temuan Utama
Konteks Pembelajaran	Penggunaan masalah kontekstual bernuansa Islami (zakat, kejujuran, amanah)

Strategi Pembelajaran	Dominasi pendekatan pemecahan masalah dan Problem Based Learning
Dampak terhadap Peserta Didik	Peningkatan motivasi belajar, kejujuran, tanggung jawab, dan berpikir kritis
Konteks Penelitian	Mayoritas pada siswa sekolah; terbatas pada calon guru

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pemecahan masalah merupakan strategi yang paling sering digunakan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran matematika, meskipun penerapannya pada konteks pendidikan calon guru masih relatif terbatas.

### 3.2 Sub-bagian Pembahasan

Hasil dari studi menunjukkan bahwa mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika tidak hanya sekedar simbolik, namun dapat berfungsi sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran apabila langsung terkait dengan konsep serta aktivitas matematika. Hal ini sejalan dengan pandangan (Kusnadi & Fitrah, 2022) yang menyatakan bahwa nilai-nilai Islam yang diambil dari Al-Qur'an dapat dijadikan pedoman untuk menghadapi tantangan di kehidupan modern, termasuk dalam bidang pendidikan.

Dalam pandangan Islam, matematika bukan hanya dilihat sebagai sekumpulan rumus dan langkah-langkah, tetapi sebagai alat untuk memahami ketertiban, keindahan, dan keseimbangan yang ada dalam ciptaan Tuhan. Menurut (Safana & Atika, 2024) menyadari keteraturan matematika dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual siswa dan mendorong mereka untuk merenungkan ilmu pengetahuan yang mereka pelajari. Oleh karena itu, penggabungan nilai-nilai Islam dalam proses belajar matematika memperkuat hubungan antara aspek kognitif dan spiritual secara bersamaan.

Temuan analisis menunjukkan bahwa metode pemecahan masalah, khususnya Problem Based Learning (PBL), adalah cara yang ampuh untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan bertanggung jawab dalam menghadapi masalah yang relevan (Rozi, 2024) Hasil ini sejalan dengan pendapat (Rahayu et al., 2024) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran matematika yang berlandaskan Islam dapat meningkatkan semangat belajar, karena dianggap sebagai bagian dari ibadah. Ini juga mendorong sikap jujur dan dapat dipercaya dalam proses pembelajaran.

Kesesuaian dari hasil studi ini semakin diperkuat oleh opini (Maryati & Priatna, 2017) yang menyatakan bahwa matematika sebagai disiplin deduktif memerlukan kejujuran dalam berpikir, ketelitian, dan konsistensi logika. Nilai-nilai ini sejalan dengan karakter Islami seperti sidq (kebenaran) dan sabr (kesabaran). Oleh karena itu, penggabungan

nilai-nilai Islam tidak bertentangan dengan inti dari matematika, tetapi justru memperkuat makna dari pembelajaran matematika itu sendiri.

Dalam dunia pendidikan bagi calon guru, penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Islam berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang tinggi dan spiritualitas reflektif. Menurut (Imamuddin et al., 2025), pelajaran matematika mengasah kemampuan berpikir analitis dan terstruktur yang sangat penting untuk menguasai ilmu pengetahuan, serta untuk memahami dan menerapkan ajaran agama secara logis. Penemuan ini didukung oleh (Kariadinata & Nuraida, 2025) yang menemukan bahwa penghayatan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran aljabar memotivasi calon guru untuk menciptakan solusi matematika yang lebih kreatif dan reflektif.

Walaupun demikian, beberapa studi juga menunjukkan tantangan dalam menerapkan integrasi nilai-nilai Islam. Menurut (Supiarmo et al., 2025), integrasi sering kali hanya berupa penambahan ayat atau hadis tanpa hubungan yang kuat dengan isi materi matematika. Ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam masih belum sepenuhnya bersifat konseptual dan pedagogis, tetapi masih tetap bersifat simbolis.

Dari segi dampak, penelitian ini menawarkan dua sumbangan yang signifikan. Dalam aspek teori, penelitian ini mendukung gagasan bahwa pendekatan untuk menyelesaikan masalah bisa berfungsi sebagai kerangka kerja yang efisien dalam menggabungkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika dengan cara yang terstruktur. Dalam hal praktik, hasil ini menunjukkan bahwa penting untuk memperkuat kemampuan mengajar dan nilai religius para guru, terutama para guru masa depan, dengan cara mengembangkan modul, materi pembelajaran, serta soal-soal kontekstual yang berunsur Islami seperti yang diusulkan oleh (Harahap, 2021).

Oleh karena itu, pembelajaran matematika yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang menggabungkan iman, pengetahuan, dan tindakan dapat menghasilkan siswa yang *excelling* di bidang akademik dan juga memiliki kesadaran moral serta spiritual yang mendalam. Ini sejalan dengan visi pendidikan Islam yang bertujuan untuk menciptakan individu yang berilmu, beriman, dan berkualitas akhlaknya.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan kajian mendalam terhadap sejumlah studi yang berkaitan, dapat disimpulkan bahwa menggabungkan nilai-nilai Islam dalam pengajaran matematika dengan pendekatan pemecahan masalah adalah cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir serta membangun karakter religius siswa. Penggabungan ini dapat dilakukan dengan cara yang berarti melalui situasi masalah matematika, metode pembelajaran, serta proses refleksi dan penilaian hasil belajar.

Pendekatan untuk menyelesaikan masalah, terutama yang berdasarkan langkah-langkah Polya, terbukti dapat selaras dengan nilai-nilai Islam seperti usaha, kesabaran,

kejujuran, dan introspeksi. Dalam dunia pendidikan bagi calon guru, penggabungan ini membantu memperkuat kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan sistematis, sambil juga meningkatkan kesadaran spiritual dan tanggung jawab moral dalam peran mereka sebagai pendidik. Oleh karena itu, pembelajaran matematika yang mengedepankan nilai-nilai Islam tidak hanya fokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan calon guru yang profesional, religius, dan memiliki kepribadian yang baik.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penulisan artikel ini, baik secara langsung maupun tidak. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para penulis dan peneliti artikel ilmiah yang menjadi rujukan dalam kajian ini. Diharapkan, artikel ini dapat berkontribusi untuk kemajuan pembelajaran matematika yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam, terutama bagi pendidikan calon guru.

## 6. REKOMENDASI

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, ada beberapa saran yang bisa diberikan.

Pertama, penting untuk menciptakan model pembelajaran dan materi ajar matematika yang secara jelas memasukkan nilai-nilai Islam di setiap langkah penyelesaian masalah, khususnya bagi guru pendidikan masa depan.

Kedua, Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan dan menguji modul atau perangkat pembelajaran matematika bernuansa Islami secara empiris melalui penelitian eksperimen atau penelitian pengembangan.

Ketiga, lembaga pendidikan dan program studi keguruan perlu memperkuat kompetensi pedagogik dan guru spiritual melalui pelatihan berkelanjutan yang berorientasi pada integrasi ilmu dan agama.

Keempat, penelitian lanjutan dapat memperluas kajian pada konteks jenjang pendidikan yang berbeda serta mengkaji tantangan implementasi integrasi nilai Islam di lingkungan pendidikan yang multikultural.

## 7. REFERENSI

- Fitriyani, D., & Kania, N. (2019). *Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Matematika*. 4.0, 346–352.
- Harahap, H. (2021). *Pengintegrasian Nilai-Nilai Agama Islam Pada Pembelajaran Di Sekolah*. 7(1), 1–26.
- Imamuddin, M., Isnaniah, Januar, Hadini, Andryadi, M, Z., & Susanti, W. (2025). *Belajar Matematika dalam Perspektif Islam*. 21(1), 41–48.
- Jannah, M., & Septriasa, W. Della. (2025). *Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Profesionalisme Guru di Lembaga Berbasis Islam di TK Islam Terpadu Bumi Bahari*. 2, 186–198.
- Kariadinata, R., & Nuraida, I. (2025). *Integrasi Matematika dan Nilai-nilai Keislaman Pada Konsep Aljabar Linier*. 5(1), 53–64.
- Kurahman, O. T., Rusmana, D., & Taufiqurrahman. (2025). *Tantangan Pendidik Dalam Pengintegrasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Sekolah Negeri Pada Era Globalisasi*. 3,

179–189.

- Kusnadi, D., & Fitrah, M. (2022). *Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Membelajarkan Matematika Sebagai Bentuk Penguatan Karakter*. 9(1).
- Maryati, I., & Priatna, N. (2017). *Integrasi Milai-Nilai Karakter Matematika Melalui Pembelajaran Kontekstual*. 6(September), 333–344.
- Nurjanah, M. (2021). *Integrasi Nilai-Nilai Dalam Pembelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyyah*. 13(2), 38–45.
- Rahayu, A., Raudah, F., & Ekaputri, S. W. (2024). *Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika*. 3(2), 213–225.
- Rakhmawati, A., Istadi, & Astuti, F. (2023). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Teorema Pythagoras Ditinjau Dari Gaya Belajar Visual dan Auditorial Siswa Kelas Viii di Smp Negeri 2 Sampit*. 8(2), 719–724.
- Rozi, F. (2024). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Materi Statistika*. 1(2), 21–40.
- Safana, M. N., & Atika, N. L. (2024). *Integrasi Nilai - Nilai Islam Pada Pembelajaran Matematika : Kajian Literatur*. 3(2), 114–125.
- Shofia Laila, M. N. P. (2023). *Mengintegrasikan Nilai-Nilai Islam ke dalam Pembelajaran Matematika*. 03, 1–15.
- Supiarmo, M. G., Faqih, A., Habiburrahman, M., Sofian, A., & Hidayah, E. (2025). *Peran Pembelajaran Matematika Integrasi Keislaman dalam Membangun Karakter Siswa*. 16(1).